

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hidup yang layak dan berkecukupan merupakan sebuah impian bagi setiap manusia, tidak menutup kemungkinan manusia melakukan berbagai cara untuk menyambung hidupnya dan mendapatkan kualitas hidup yang layak. Bukan hanya masyarakat yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Pemerintah juga melakukan berbagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat. Mulai dari memberikan bantuan berupa uang tunai, modal usaha yang berupa hewan serta bibit. Selain bantuan tersebut pemerintah juga memberikan layanan peningkatan keterampilan pendidikan, hal ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena dengan keterampilan serta pendidikan yang didapatkan tidak menutup kemungkinan setiap individu mampu memberikan perubahan bagi dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum nantinya akan berdampak dan berguna bagi masyarakat sosial (Suti M, 2011).

Setelah semua ini tercapai diharapkan masyarakat mampu untuk menciptakan sebuah keseimbangan di dalam tatanan hidup dalam bermasyarakat. Jika sumber daya manusia seimbang sudah tentu norma dan nilai pun akan berjalan dengan baik karena mampu mengurangi berbagai ketimpangan yang kemungkinan akan muncul (Tsauri, 2013:103). Banyak cara yang bisa dilakukan oleh manusia untuk mencapai sebuah keseimbangan seperti halnya membentuk sebuah lembaga sosial yang diharapkan berdampak bagi sumber daya manusia. Lembaga yang dimaksud seperti partai politik, pendidikan, bahkan lembaga sosial seperti panti asuhan, yang mana panti asuhan ini berfokus pada anak-anak yatim, piatu, miskin, terlantar ataupun memiliki masalah lain dalam keluarganya.

Lembaga sosial seperti panti asuhan ini tidak lepas dari nilai-nilai keagamaan, karena hal itulah tidak menutup kemungkinan banyak pemuka agama yang pada akhirnya mendirikan sebuah panti asuhan dengan dasar kemanusiaan (Sugono, 2011:1015). Yayasan didirikan oleh masyarakat berlandaskan nilai-nilai agama yang bertujuan dapat memberikan tempat tinggal pendidikan dan kebutuhan dasar lainnya pada anak yatim tidak mampu serta mendapatkan masalah di keluarganya selain itu pihak yayasan tentu memperhatikan ajaran-ajaran agama yang akan diberikan pada setiap anak, karena anak yang tinggal di panti asuhan berasal dari latar belakang agama yang berbeda, di sinilah pihak yayasan sangat berperan penting agar tidak memberikan diskriminasi pada salah satu agama. Yayasan sudah dikenal sejak masa penjajahan Belanda. Saat era tersebut yayasan lebih dikenal dengan nama *sitching*, jika dilihat pada kamus besar bahasa Indonesia yayasan memiliki beberapa tujuan saat dibangun yang mana kegiatan tersebut bergerak di bidang sosial seperti mengusahakan pembangunan sekolah, pembuatan rumah sakit, dan juga salah satunya membuat panti asuhan (Kholilah, 2020:3). Yayasan sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas yang mana dikenal sebagai wadah hukum dan tidak mengutamakan sebuah keuntungan.

Panti asuhan merupakan sebuah organisasi yang mana bertujuan untuk mewujudkan impian anak-anak yang kurang beruntung, diharapkan mampu membantu anak-anak dalam menggapai cita-citanya dan memperbaiki garis keturunan (Agnastasia, 2011). Bapak Purwanto menjelaskan bahwa, Panti Asuhan Giri Asih Melaya, panti asuhan ini didirikan pada tahun 1963, panti asuhan ini didirikan dengan tujuan mampu memberikan fasilitas kepada anak-anak yang terdampak gunung berapi pada tahun 1963 yang mana banyak anak-anak yang putus sekolah pasca terjadinya bencana alam Gunung Agung di Karangasem. Panti asuhan ini didirikan oleh yayasan Kristen LEPKI Malang, namun yayasan ini tidak menutup kesempatan bagi anak-anak yang bukan beragama Nasrani, bahkan hingga saat ini anak-anak yang berada di panti tersebut mayoritas beragama Hindu namun panti asuhan tersebut masih tetap

menggunakan didikan secara Nasrani mengingat pendiri panti asuhan tersebut merupakan organisasi Nasrani.

Panti Giri Asih Melaya lebih memfokuskan menerima anak di usia sekolah jadi panti tersebut tidak menerima anak-anak yang masih bayi ataupun di atas 17 tahun karena mengingat misi mereka yakni mampu menyekolahkan anak-anak hingga lulus SMA/SMK, jadi jika anak tersebut sudah lulus SMA/SMK mereka akan dipulangkan ke rumah orang tua ataupun difasilitasi untuk mendapatkan sponsor ke jenjang kuliah. Selain itu panti ini juga memiliki program anak panti asuhan keluarga yang mana anak panti tersebut menjadi tanggungan panti hanya saja mereka tetap bisa tinggal di keluarganya karena ada beberapa keluarga yang tidak mampu untuk membiayai anaknya namun tidak bisa pisah dari anaknya. Panti asuhan Giri Asih Melaya banyak menanamkan nilai dan norma bagi anggotanya, tidak heran jika anak-anak di panti memiliki nilai nasionalisme yang tinggi, terbukti dari alumni panti ini yang mengabdikan diri bagi negara. Berkaitan dengan penelitian sejarah perkembangan panti asuhan giri asih Melaya masih belum ada penelitian yang membahas atau mengangkat objek panti asuhan ini karena hal itulah penulis ingin mengangkat peristiwa ini. Dari pembahasan di atas penulis tertarik untuk mendalami sejarah Panti Giri Asih Melaya hingga saat ini, dikarenakan panti asuhan ini masih bisa bertahan sampai saat ini mengingat telah berdiri dari tahun 1963, selain itu berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SMA terdekat belum pernah menggunakan yayasan ini sebagai sumber belajar.

Dalam mata pelajaran sejarah kelas X semester ganjil akan mendapatkan materi tentang penelitian sejarah lokal pada fase e, elemen ke 2, penelitian ini dapat dijadikan sebuah studi kasus dalam materi ini yang mana akan memperdalam atau menggali potensi siswa dalam belajar khususnya di daerah mereka sendiri yang mana siswa akan lebih memahami jika contoh pembelajaran diambil dari lingkungan sekitarnya.

1.2 Rumusan masalah

Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan maka dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Panti Asuhan Giri Asih Melaya di Melaya, Jembrana, Bali?
2. Bagaimana perkembangan Yayasan Panti Asuhan Giri Asih Melaya?
3. Aspek-aspek apa saja dari keberadaan Panti Asuhan Giri Asih Melaya ini desa Melaya, Jembrana, Bali yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah di SMA?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang sejarah berdirinya Panti Asuhan Giri Asih Melaya di Melaya, Jembrana, Bali.
2. Untuk mengetahui perkembangan Yayasan Panti Asuhan Giri Asih Melaya.
3. Untuk mengetahui Aspek-aspek apa saja dari keberadaan Panti Asuhan Giri Asih Melaya di desa Melaya, Jembrana, Bali yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah di SMA.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yakni :

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk peneliti selanjutnya di bidang yang sama dan mampu memberikan pembelajaran berkaitan dengan perkembangan dalam bidang sejarah, Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi khususnya dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sosial masyarakat

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan bagi masyarakat pentingnya peran lembaga sosial dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia khususnya panti asuhan di dalam desa.

1.4.2.2 Bagi Pemerintah

Diharapkan mampu menjadi tolak ukur bagi pemerintah dan dapat memberi apresiasi bagi lembaga sosial yang memiliki peran penting bagi kemajuan sumber daya manusia.

1.4.2.3 Bagi Prodi Pendidikan Sejarah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi akademik prodi Pendidikan Sejarah, Khususnya di bidang pendidikan. Hal tersebut dikarenakan tema yang di ambil sesuai dengan pembelajaran prodi Pendidikan Sejarah. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis.